

Key Takeaways

Global

- Gencatan senjata sementara antara AS dan Iran membantu meredakan kekhawatiran pasar energi sehingga harga minyak kembali stabil setelah sempat bergejolak akibat konflik di Timur Tengah.
- The Fed mengusulkan Program Identifikasi Penerbit Stablecoin Pembayaran
- Data inflasi inti (Core PCE) dan pertumbuhan ekonomi AS yang tetap solid memperkuat ekspektasi bahwa The Fed akan mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama.

Domestik

- Bank Indonesia menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,75% untuk menjaga stabilitas rupiah dan memperkuat daya tarik aset keuangan domestik di tengah tingginya ketidakpastian global.

- Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mencatat defisit US\$9,1 miliar pada Kuartal I 2026, menjadi defisit terdalam sejak 2020 akibat melemahnya transaksi berjalan dan arus modal asing.
- MSCI menunda evaluasi status pasar Indonesia hingga November 2026 guna memberikan waktu bagi implementasi reformasi transparansi dan peningkatan ketentuan free float minimum.
- Rupiah ditutup melemah ke level Rp17.962 per dolar AS, sementara kenaikan yield SBN tetap mampu menarik minat investor asing ke pasar obligasi domestik.

Pasar Global Mulai Tenang, Namun Tekanan pada Rupiah dan Arus Modal Masih Berlanjut

Global Market Sentiment

Ketegangan geopolitik di Timur Tengah mulai menunjukkan tanda-tanda mereda setelah Amerika Serikat dan Iran mencapai kemajuan dalam negosiasi damai. Kondisi ini membantu memulihkan kepercayaan pasar terhadap keamanan jalur distribusi energi global, khususnya di Selat Hormuz, sehingga harga minyak kembali bergerak lebih stabil setelah sempat mengalami volatilitas tinggi akibat meningkatnya risiko gangguan pasokan.

Di sisi lain, perhatian pelaku pasar juga tertuju pada perkembangan regulasi aset digital di Amerika Serikat. Federal Reserve mengusulkan penerapan program identifikasi nasabah (Customer Identification Program) bagi penerbit stablecoin pembayaran sebagai bagian dari upaya memperkuat pengawasan terhadap sistem keuangan digital dan meminimalkan risiko pencucian uang maupun pendanaan ilegal. Langkah ini menunjukkan bahwa regulator AS semakin serius membangun kerangka regulasi yang lebih matang bagi ekosistem aset digital.

Sementara itu, data inflasi Amerika Serikat masih menunjukkan tekanan harga yang belum sepenuhnya mereda. **Core Personal Consumption Expenditures (Core PCE)**, yang merupakan indikator inflasi utama pilihan The Fed, meningkat menjadi **3,4% secara tahunan pada Mei**, sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya 3,3%. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa proses penurunan inflasi masih berlangsung secara bertahap. Sejalan dengan perkembangan tersebut, **The Federal Reserve mempertahankan suku bunga acuannya pada kisaran 3,50%–3,75%** dalam pertemuan Juni 2026. Sikap ini mencerminkan pendekatan yang tetap berhati-hati (*higher for longer*), di mana bank sentral AS masih memprioritaskan pengendalian inflasi sebelum mempertimbangkan pelonggaran kebijakan moneter

Domestic Market Sentiment

Di tengah tekanan eksternal yang masih tinggi, Bank Indonesia mengambil langkah pre-emptive dengan menaikkan BI Rate sebesar 25 basis poin menjadi 5,75%. Kebijakan ini bertujuan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, mengendalikan ekspektasi inflasi, sekaligus mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik di tengah meningkatnya ketidakpastian global.

Tekanan terhadap sektor eksternal Indonesia juga tercermin dari Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang mengalami defisit sebesar US\$9,1 miliar pada Kuartal I 2026. Defisit tersebut menjadi yang terdalam sejak awal pandemi dan dipicu oleh melemahnya transaksi berjalan serta berkurangnya arus masuk investasi asing di tengah tingginya volatilitas pasar global.

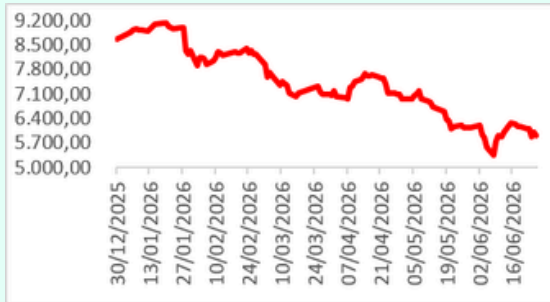
Dari sisi pasar modal, MSCI memutuskan menunda evaluasi status Indonesia hingga November 2026 untuk memberikan waktu bagi implementasi reformasi transparansi pasar dan peningkatan ketentuan *free float* minimum. Keputusan ini memberikan ruang bagi regulator dan pelaku pasar untuk memperkuat struktur pasar modal domestik sekaligus meredakan kekhawatiran jangka pendek terkait potensi penurunan status Indonesia menjadi *frontier market*.

Sementara itu, nilai tukar rupiah masih berada dalam tekanan dan ditutup di level Rp17.962 per dolar AS. Meski demikian, kenaikan yield Surat Berharga Negara (SBN) justru meningkatkan daya tarik pasar obligasi Indonesia, tercermin dari masih adanya minat investor asing terhadap instrumen pendapatan tetap domestik.

Capital Market Overview

KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

IHSG YTD Chart



IDX30 YTD Chart



Bisnis-27 YTD Chart



ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



Sri-Kehati YTD Chart



Infobank15 YTD Chart



JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

Disclaimer: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Paham Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 MINGGU, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Syalendra Dana Kas	1806,102	0,10%	1,86%	4,69%	15,06%
Setiabudi Dana Pasar Uang	1624,665	0,09%	2,38%	5,16%	16,81%
Bahana Likuid Plus	1536,760	0,09%	2,09%	4,76%	15,82%

Money Market				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Recapital Money Market Liquid	1042,136	0,00	0,00	0,00
Pacific Money Market	4405,199	-4,84	-5,00	-8,80
Capital Money Market Fund	1830,809	-5,72	-2,52	-4,78

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1155,328	0,59%	4,46%	9,36%	21,63%
Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemilang	1044,861	0,11%	1,30%	0,00%	0,00%
STAR Stable Income Fund Kelas Utama	2209,906	0,10%	1,81%	6,35%	20,83%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Capital Fixed Income Fund	2069,059	1,26	2,13	-0,13
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1155,328	0,73	0,07	-0,62
Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemilang	1044,861	0,00	0,00	0,00

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	IW	YTD	1Y	3Y
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	46199,000	0,05%	-1,90%	-4,10%	0,67%
Easting Investments Yield Discovery Kelas A	46199,000	0,04%	-0,71%	-2,36%	2,21%
UOBAM Dana Membangun Negeri Kelas D	46199,000	0,03%	-1,17%	-1,79%	2,91%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
Easting Investments IDR High Grade Kelas A	1785,957	-2,83	-2,09	-1,50
Easting Investments Yield Discovery Kelas A	1888,965	-3,35	-3,18	-3,11
RDS SBSN Anangya Superoptima	986,985	-3,44	0,00	0,00

Balance					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Capital Balanced Growth	1115,900	-0,27%	-1,10%	6,00%	14,57%
Recapital Balance Fund	769,781	-0,40%	-6,71%	-3,01%	2,97%
MAM Balanced Fund	1121,850	-0,89%	-10,72%	-7,39%	-2,32%

Balance				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Syalendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4017,760	1,01	0,22	0,22
Capital Balanced Growth	1115,900	-0,11	-0,48	-0,48
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1121,178	-0,24	-0,31	-0,31

Equity					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Cipta Andalan Ekuitas	2282,750	-0,57%	-5,78%	-5,76%	-21,51%
CIPTA SYARIAH EQUITY	1577,340	-1,18%	-6,23%	1,89%	-16,49%
Majoris Saham Syariah Indonesia	742,448	-1,23%	-12,71%	3,66%	2,94%

Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,650	2,56	0,00	0,00
Easting Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,891	1,68	0,31	0,31
Majoris Saham Gemilang Indonesia	951,167	0,04	-0,51	-0,51

Index					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Bahana Indeks IBPA 35 Kelas G	1039,969	-0,51%	-4,43%	0,41%	0,00%
Mandiri Investa Indeks Obligasi Negara Kelas A	948,975	-0,57%	-5,01%	0,00%	0,00%
Grow Sri Kehati Kelas O	888,270	-2,87%	-18,72%	-10,52%	0,00%

Index				
Best RAR Performance***	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Avrist IDX30	738,160	0,04	0,04	0,00
Simas Indeks Sri-Kehati	920,165	0,04	0,03	0,00
UOBAM Indeks Bisnis 27	1068,259	0,03	0,03	0,00

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi
Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

Menggunakan Sharpe Ratio *Menggunakan Tracking Error

Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi



Ayovest's Wrap

Pasar keuangan global mulai menunjukkan stabilisasi seiring meredanya ketegangan geopolitik di Timur Tengah. Namun, ekspektasi suku bunga tinggi di Amerika Serikat serta penguatan dolar AS masih menjadi tantangan utama bagi negara berkembang, termasuk Indonesia.

Di dalam negeri, respons cepat Bank Indonesia melalui kenaikan BI Rate menunjukkan komitmen dalam menjaga stabilitas makroekonomi. Meski tekanan terhadap rupiah dan sektor eksternal masih berlangsung, pasar obligasi domestik tetap menawarkan daya tarik berkat tingkat imbal hasil yang kompetitif dan prospek stabilitas kebijakan moneter.

Bagi investor reksa dana, kondisi ini menggarisbawahi pentingnya menjaga portofolio yang terdiversifikasi sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi. Reksa dana pasar uang dan pendapatan tetap berpotensi menjadi pilihan yang menarik di tengah tingginya suku bunga, sementara investor dengan horizon investasi jangka panjang dapat memanfaatkan volatilitas pasar saham melalui strategi investasi bertahap (dollar-cost averaging) untuk mengurangi risiko fluktuasi harga. Dengan tetap berinvestasi secara disiplin dan berorientasi jangka panjang, investor memiliki peluang untuk mengoptimalkan potensi imbal hasil ketika kondisi pasar kembali stabil.

Ayovest's Update

- Ayovest meraih penghargaan sebagai **The Most Recommended Platform of Investments for Millenials** pada *Indonesia Property & Bank Award-XVII (2025)*

[Baca selengkapnya](#)



DISCLAIMER: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

